

Integrasi Aktivitas Fisik Pramuka Berbasis Praktik Lapangan Melalui Program Lingkungan *From Soil to Soul* di SMP Negeri 1 Pusako

Muh.Alif¹, Andi Ogo Darminto², Khalid Rijaluddin³, Dian Riani Said⁴

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Bone¹, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bone² Bone, Sulawesi Selatan-Indonesia

Email: muhalipp18@gmail.com¹, Andiogodarminto@gmail.com²

Khalididijal@gmail.com³, dianrianisaid89@gmail.com⁴

Article History

Received: 26 Januari 2026

Revised: 1 Februari 2026

Accepted: 22 Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1925>

Keyword - Physical Activity, Scouting, Field-Based Practice, Environmental Education, *From Soil To Soul*

Kata Kunci – Aktivitas Fisik, Pramuka, Praktik Lapangan, Pendidikan Lingkungan, *From Soil To Soul*

Abstract - This community service activity aimed to integrate Scout physical activities through field-based practice using the *From Soil to Soul* environmental program at SMP Negeri 1 Pusako. The activity was designed as a one-day intensive program applying experiential learning and moderate-intensity physical activities. Participants were 40 Scout students who were actively involved in functional movements such as digging soil, carrying seedlings, planting trees, and collaborating in groups. Data were collected through participatory observation, documentation, and student reflection. The results showed high levels of physical participation, teamwork, and discipline during the activities. The integration of physical activity and environmental practice provided meaningful kinesthetic learning experiences and supported the role of Scouts as a medium for non-formal physical education. The *From Soil to Soul* program demonstrates the potential of field-based physical activities as an alternative model for integrating physical education, character development, and environmental awareness in school-based community service programs.

Abstrak - Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan aktivitas fisik Pramuka berbasis praktik lapangan melalui program lingkungan *From Soil to Soul* di SMP Negeri 1 Pusako. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari secara intensif dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan aktivitas fisik intensitas ringan hingga sedang. Peserta kegiatan terdiri atas 40 siswa Pramuka yang terlibat langsung dalam aktivitas fungsional seperti menggali tanah, membawa bibit, menanam pohon, dan bekerja secara berkelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya keterlibatan fisik, kerja sama, dan disiplin siswa selama pelaksanaan kegiatan. Integrasi aktivitas fisik dan praktik lingkungan memberikan pengalaman belajar kinestetik yang bermakna serta memperkuat peran Pramuka sebagai wahana pendidikan olahraga nonformal berbasis praktik lapangan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup berperan dalam strategis membentuk kesadaran, sikap, dan tanggung jawab generasi muda terhadap keberlanjutan ekosistem dan sumber daya alam. Indonesia memiliki kekayaan biodiversitas tinggi, sehingga upaya penanaman nilai kepedulian lingkungan sejak usia sekolah menjadi sangat penting. Namun, berbagai program pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan teoritis, sehingga kurang memberikan pengalaman nyata yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara berkelanjutan [1]. Kondisi ini berdampak pada kesadaran lingkungan siswa yang belum berkembang secara optimal dalam bentuk sikap maupun perilaku nyata.

Di sisi lain, rendahnya tingkat aktivitas fisik pada peserta didik usia sekolah juga menjadi perhatian dalam konteks pendidikan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dituntut tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau lapangan olahraga formal, tetapi juga melalui aktivitas fisik kontekstual yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari [2]. Aktivitas fisik berbasis praktik lapangan memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan motorik, daya tahan fisik, koordinasi, serta sikap disiplin dan kerja sama peserta didik [3]. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas fisik dengan nilai-nilai edukatif lainnya, termasuk pendidikan lingkungan.

Gerakan Pramuka sebagai kegiatan pendidikan nonformal di sekolah memiliki karakteristik yang sejalan dengan prinsip pendidikan olahraga berbasis pengalaman. Kegiatan kepramukaan menekankan pembelajaran melalui praktik langsung di alam terbuka, aktivitas fisik fungsional, kerja tim, serta pembentukan karakter peserta didik [4]. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan olahraga, khususnya dalam pengembangan kebugaran jasmani, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagaimana tercermin dalam Dasa Dharma Pramuka, terutama pada nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia [5].

Di SMP Negeri 1 Pusako, kegiatan Pramuka merupakan salah satu sarana strategis dalam pembinaan karakter dan pengembangan aktivitas fisik siswa. Namun, pelaksanaan kegiatan Pramuka yang berorientasi pada pendidikan lingkungan masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain terbatasnya interaksi langsung siswa dengan lingkungan alam serta kurangnya model kegiatan yang terstruktur dalam menekankan keterlibatan fisik siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan potensi Pramuka sebagai media pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan pendidikan lingkungan belum dimanfaatkan secara optimal [6].

Program *From Soil to Soul* hadir sebagai pendekatan yang memadukan edukasi lingkungan dengan aktivitas fisik berbasis praktik lapangan. Program ini berawal dari konsep bahwa merawat tanah dan lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kesadaran manusia secara holistik [7]. Dalam implementasinya di SMP Negeri 1 Pusako, program *From Soil to Soul* mengintegrasikan aktivitas fisik Pramuka seperti menggali tanah, membawa bibit, menanam pohon, serta bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Rangkaian aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aksi ekologis, tetapi juga sebagai bentuk aktivitas fisik intensitas ringan hingga sedang yang mendukung pengembangan kebugaran jasmani, koordinasi gerak, dan kerja sama tim siswa [8].

Melalui integrasi aktivitas fisik Pramuka dengan praktik lapangan berbasis lingkungan, program *From Soil to Soul* diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan, tetapi juga memperkuat peran Pramuka sebagai wahana pendidikan olahraga nonformal yang aplikatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengintegrasikan aktivitas fisik Pramuka dalam pendidikan olahraga melalui praktik lapangan berbasis lingkungan, (2) meningkatkan partisipasi dan keterlibatan fisik siswa dalam kegiatan edukatif, serta (3) memperkuat peran Pramuka sebagai agen perubahan dalam pengembangan karakter, kebugaran jasmani, dan kesadaran lingkungan siswa di SMP Negeri 1 Pusako.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan aktivitas fisik berbasis praktik lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif melalui aktivitas fisik fungsional yang terintegrasi dengan nilai edukasi lingkungan dan kepramukaan. Aktivitas fisik yang dilakukan diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan olahraga melalui pengembangan kebugaran jasmani, koordinasi gerak, kerja sama tim, serta pembentukan karakter peserta didik [9].

2.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pusako dan area kebun desa sekitar sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari kegiatan intensif yang mencakup sesi orientasi, praktik lapangan, dan refleksi kegiatan. Pemilihan lokasi lapangan (lingkungan sekolah dan kebun desa) bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas fisik berbasis konteks nyata, sehingga siswa tidak hanya bergerak secara fisik, tetapi juga berinteraksi langsung dengan ekosistem yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2.3 Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas 40 siswa Pramuka SMP Negeri 1 Pusako yang dipilih berdasarkan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Peserta merupakan siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga memiliki kesiapan fisik dan pemahaman dasar terkait aktivitas luar ruang.

Peserta dikelompokkan dalam regu kecil untuk mendorong kolaborasi, kepemimpinan, dan distribusi peran fisik (misalnya penggali lubang tanam, pembawa bibit, penyiram tanaman). Pembagian peran ini bertujuan melatih keterampilan sosial sekaligus meningkatkan keterlibatan fisik siswa secara merata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terintegrasi dengan kerja kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik.

2.4 Desain Aktivitas Fisik Pramuka

Aktivitas yang dilaksanakan dalam program *From Soil to Soul* dirancang sebagai aktivitas fisik intensitas ringan hingga sedang yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Aktivitas fisik meliputi gerakan fungsional seperti berjalan, mengangkat, membawa, menggali, menanam, dan bekerja dalam kelompok. Rangkaian aktivitas tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterlibatan fisik siswa secara aktif.
2. Mengembangkan keterampilan motorik dasar dan koordinasi gerak.
3. Menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin melalui aktivitas kelompok.
4. Mengintegrasikan pembelajaran pendidikan olahraga dengan konteks lingkungan alam secara langsung.

2.5 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap 1 – Orientasi dan Persiapan Aktivitas Fisik
Pada tahap awal, peserta diberikan pengarahan mengenai tujuan kegiatan, aturan keselamatan kerja, serta penjelasan singkat mengenai aktivitas fisik yang akan dilakukan. Kegiatan diawali dengan pemanasan ringan untuk mempersiapkan kondisi fisik peserta sebelum melakukan praktik lapangan. Tahap ini bertujuan untuk meminimalkan risiko cedera serta membangun kesiapan fisik dan mental siswa.
- 2) Tahap 2 – Pelaksanaan Aktivitas Fisik Berbasis Praktik Lapangan
Tahap inti kegiatan dilaksanakan melalui praktik lapangan yang dibagi ke dalam beberapa pos aktivitas terstruktur, yaitu:
 - 1) Pos Edukasi Lingkungan dan Gerak Fungsional, berupa penyampaian materi singkat yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik ringan untuk meningkatkan fokus dan kesiapan siswa.
 - 2) Pos Demonstrasi Teknik Penanaman, di mana siswa melakukan aktivitas fisik seperti menggali tanah, mengangkat dan membawa bibit, serta mempersiapkan media tanam. Aktivitas ini melibatkan kerja otot, koordinasi gerak, dan kerja sama tim.
 - 3) Pos Aksi Lapangan, yaitu kegiatan penanaman pohon secara langsung oleh siswa dalam kelompok. Pada tahap ini, siswa terlibat aktif dalam seluruh rangkaian aktivitas fisik mulai dari persiapan lahan hingga penanaman dan penataan tanaman.

Diagram Metode Kegiatan Program *From Soil to Soul*



Gambar 1. Diagram Metode Kegiatan Program *From Soil to Soul*

3) Tahap 3 – Pendinginan dan Refleksi Kegiatan

Setelah seluruh aktivitas lapangan selesai, kegiatan ditutup dengan pendinginan (*cooling down*) untuk menormalkan kondisi fisik peserta. Selanjutnya dilakukan sesi refleksi singkat yang dipandu oleh pembina, guna menggali pengalaman siswa terkait aktivitas fisik yang telah dilakukan, kerja sama kelompok, serta pemahaman mereka terhadap nilai edukasi lingkungan dan kepramukaan.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, meliputi:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati keterlibatan fisik, antusiasme, dan kerja sama siswa selama kegiatan berlangsung.
2. Dokumentasi kegiatan, berupa foto dan catatan lapangan sebagai bukti pelaksanaan aktivitas fisik dan praktik lapangan.
3. Refleksi peserta, untuk memperoleh gambaran respon siswa terhadap integrasi aktivitas fisik Pramuka dengan edukasi lingkungan.

2.7 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ditinjau dari:

1. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam seluruh rangkaian aktivitas fisik.
2. Kemampuan siswa menyelesaikan aktivitas praktik lapangan secara berkelompok.
3. Munculnya sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung.
4. Terlaksananya kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk aksi nyata berbasis aktivitas fisik dan edukasi lingkungan.
- 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Aktivitas Fisik Pramuka

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *From Soil to Soul* di SMP Negeri 1 Pusako berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari secara intensif dengan melibatkan 40 siswa Pramuka yang mengikuti seluruh rangkaian aktivitas fisik berbasis praktik lapangan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari tahap orientasi dan pemanasan, pelaksanaan aktivitas inti, hingga pendinginan dan refleksi kegiatan.

Sebanyak 40 bibit pohon buah berhasil ditanam di lingkungan sekolah, lapangan kecil, dan kebun desa. Berikut daftar nama dan jumlah setiap pohon yang ditanam:

Tabel 1. Nama dan Jumlah Pohon

Nama Pohon	Jumlah Pohon
Mangga	5
Matoa	7
Rambutan	5
Sawo	5
Durian	7
Jambu	4
Jeruk	7
Total	40

Aktivitas fisik yang dilakukan mencakup gerakan fungsional seperti berjalan, menggali tanah, mengangkat dan membawa bibit, menanam pohon, serta bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Rangkaian aktivitas tersebut termasuk dalam kategori aktivitas fisik intensitas ringan hingga sedang yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan mampu menyelesaikan setiap tahapan aktivitas fisik tanpa kendala berarti.



Gambar 2. Proses Penanaman Yang Dilakukan Siswa Pramuka

3.2 Keterlibatan Aktivitas Fisik Siswa dalam Praktik Lapangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif secara fisik dalam setiap pos kegiatan. Pada tahap praktik lapangan, siswa secara bergantian melakukan aktivitas menggali lubang tanam, membawa bibit, memasukkan pupuk, serta menanam dan menata tanaman. Aktivitas tersebut menuntut koordinasi gerak, kekuatan otot, serta kerja sama antaranggota kelompok.

Keterlibatan fisik secara langsung ini memberikan pengalaman kinestetik yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran melalui aktivitas fisik fungsional memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama [10]. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan olahraga yang menekankan pembelajaran berbasis gerak dan pengalaman langsung sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik dan karakter peserta didik [11].



Gambar 3. Keterlibatan Secara Langsung Siswa Pramuka dalam Penanaman Pohon

3.3 Integrasi Aktivitas Fisik Pramuka dalam Pendidikan Olahraga

Integrasi aktivitas fisik Pramuka dalam program *From Soil to Soul* menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat berfungsi sebagai media pendidikan olahraga nonformal yang efektif [12]. Aktivitas praktik lapangan yang dilakukan siswa tidak hanya berorientasi pada hasil penanaman pohon, tetapi juga pada proses gerak dan keterlibatan fisik selama kegiatan berlangsung. Proses ini mendukung pengembangan aspek kebugaran jasmani dasar, koordinasi gerak, serta kemampuan bekerja dalam tim.

Dalam konteks pendidikan kepelatihan olahraga, kegiatan ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik tidak harus selalu dilakukan dalam bentuk latihan olahraga konvensional. Aktivitas berbasis lingkungan dan praktik lapangan dapat menjadi alternatif pembelajaran pendidikan olahraga yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Pramuka sebagai wadah pendidikan nonformal memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial secara simultan [13].

3.4 Peran Program *From Soil to Soul* terhadap Pembentukan Sikap dan Kesadaran Siswa

Selain memberikan manfaat fisik, pelaksanaan program *From Soil to Soul* juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas fisik dan praktik lapangan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya. Aktivitas penanaman pohon menjadi sarana refleksi bagi siswa mengenai peran mereka sebagai individu yang aktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 4. Meningkatkan Kesadaran Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Pramuka Melalui Penanaman Pohon

Kegiatan ini memperkuat posisi Pramuka sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian lingkungan melalui aktivitas fisik nyata [14]. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berbasis pengalaman dan aktivitas langsung lebih efektif dalam menanamkan nilai keberlanjutan dibandingkan pendekatan teoritis semata [15].

3.5 Implikasi Kegiatan terhadap Model Pengabdian Berbasis Aktivitas Fisik

Pelaksanaan kegiatan satu hari secara intensif menunjukkan bahwa model pengabdian masyarakat berbasis aktivitas fisik dan praktik lapangan dapat dilaksanakan secara efektif dalam waktu terbatas. Meskipun tidak bertujuan untuk mengukur peningkatan kebugaran jasmani jangka panjang, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Model ini dapat dijadikan alternatif pengembangan kegiatan Pramuka yang berorientasi pada pendidikan olahraga dan pembentukan karakter.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *From Soil to Soul* di SMP Negeri 1 Pusako menunjukkan bahwa integrasi aktivitas fisik Pramuka berbasis praktik lapangan dapat dilaksanakan secara efektif dalam satu hari kegiatan intensif. Rangkaian aktivitas fisik yang dilakukan, seperti menggali tanah, membawa bibit, menanam pohon, dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, termasuk dalam kategori aktivitas fisik intensitas ringan hingga sedang yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP.

Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis praktik lapangan mampu menjadi media pembelajaran pendidikan olahraga nonformal yang kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dasar, koordinasi gerak, kerja sama tim, serta sikap disiplin dan tanggung jawab.

Selain memberikan pengalaman aktivitas fisik, program *From Soil to Soul* juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran lingkungan dan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai kepramukaan, pendidikan olahraga, dan edukasi lingkungan menjadikan Pramuka sebagai wahana strategis dalam pengembangan aktivitas fisik yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepedulian sosial. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis aktivitas fisik Pramuka yang aplikatif dan relevan bagi pengembangan pendidikan kepelatihan olahraga di lingkungan sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Pengembangan Durasi dan Keberlanjutan Program
Kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang untuk melihat dampak aktivitas fisik terhadap kebugaran jasmani siswa secara lebih terukur.
2. Penguatan Instrumen Evaluasi Aktivitas Fisik
Pada pelaksanaan selanjutnya, disarankan untuk menambahkan instrumen evaluasi sederhana terkait aktivitas fisik, seperti pengamatan intensitas gerak, tingkat kelelahan, atau keterlibatan siswa, guna memperkuat analisis dari sudut pandang pendidikan olahraga.
3. Perluasan Subjek dan Lokasi Kegiatan
Program *From Soil to Soul* dapat diterapkan di sekolah lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda agar model integrasi aktivitas fisik Pramuka berbasis praktik lapangan ini memiliki daya replikasi yang lebih luas.
4. Kolaborasi dengan Guru PJOK dan Pembina Pramuka
Keterlibatan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bersama pembina Pramuka perlu diperkuat agar integrasi aktivitas fisik dan nilai kepramukaan dapat dirancang lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan olahraga.
5. Pengayaan Variasi Aktivitas Fisik
Pada pelaksanaan berikutnya, variasi aktivitas fisik dapat ditambah dengan permainan edukatif atau tantangan gerak sederhana yang tetap berbasis lingkungan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program *From Soil to Soul* di SMP Negeri 1 Pusako. Apresiasi diberikan kepada pembina Pramuka dan pihak sekolah atas dukungan, arahan, serta fasilitasi yang memungkinkan program ini berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Terima kasih juga ditujukan kepada para siswa Pramuka yang telah menunjukkan komitmen, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga nilai-nilai edukasi lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada seluruh mitra dan pihak pendukung yang turut berperan dalam menyukseskan program ini. Semoga kerja sama dan semangat kolaboratif yang telah terbangun dapat terus berlanjut sebagai upaya bersama dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. G. Pravitasari and N. Nugraheni, "Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang," *Socius J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 9, 2024.
- [2] A. Sarbiansyah, A. O. Darminto, and K. Rijaluddin, "Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pemain Bola Voli PBVC SMA Negeri 2 Bone: Penelitian," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 3453–3457, 2025.
- [3] Y. Mahendra, K. Rijaluddin, and A. O. Darminto, "Analisis Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Shooting Pada Permainan Futsal SMA Negeri 18 Bone: Penelitian," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 3636–3642, 2025.
- [4] A. R. Hasibuan, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan," *J. Inov. Pembelajaran dan Pendidik. Islam [JIPPI]*, vol. 3, no. 1, 2025.
- [5] K. Rijaluddin and E. M. Safitri, "Analysis and Design of the Mentor On-Demand Service Interface Using the Design Thinking Method," *IJCONSIST JOURNALS*, vol. 4, no. 2, pp. 11–16, 2023.
- [6] R. Windari, "Analisis Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Keterampilan Karakter Siswa di Sekolah Menengah," *Mesada J. Innov. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1419–1431, 2025.
- [7] N. Pakombong, "Analisis Eko-Pedagogik Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kesadaran Merawat Lingkungan di Gereja Toraja Jemaat Padakka Klasis Kurra Denpiku," 2024, *Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja*.
- [8] M. H. Dos Santos, R. Ilahi, H. A. Dos Santos, E. Pratiwi, S. N. Rachman, and R. Ermita, "Physical Education, Sport, and Health Education as Stunting Intervention in Mattirowalie Village," *Hal. Olahraga Nusantara. J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 8, no. 1, pp. 11–21, 2025.
- [9] A. Mutmainna et al., "Pengaruh Latihan Passing Bawah Berpasangan dan Latihan Drill terhadap Hasil Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli

- Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bone: Penelitian,” *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 13772–13779, 2025.
- [10] S. Adi, T. Soenyoto, H. Aliriad, and M. B. R. Utama, *Manajemen Aktivitas Fisik Siswa*. Cahya Ghani Recovery, 2025.
- [11] B. Budiman, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JASMANI BERBASIS AUGMENTED REALITY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA,” *PIOR J. Pendidik. Olahraga*, vol. 3, no. 1, pp. 22–31, 2024.
- [12] D. K. INTAN, “AKTIVITAS PESERTA DIDIK TERHADAP EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 2 PAGELARAN,” 2023, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- [13] L. M. Y. Isnaini, L. G. Saputra, and M. Masrur, “Pendampingan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Merancang Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Integrasi Pendidikan Karakter,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 3471–3477, 2025.
- [14] B. NURLELA, “PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung,” 2023, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- [15] K. Syahidi, “Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Model Pendidikan Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2025.